

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

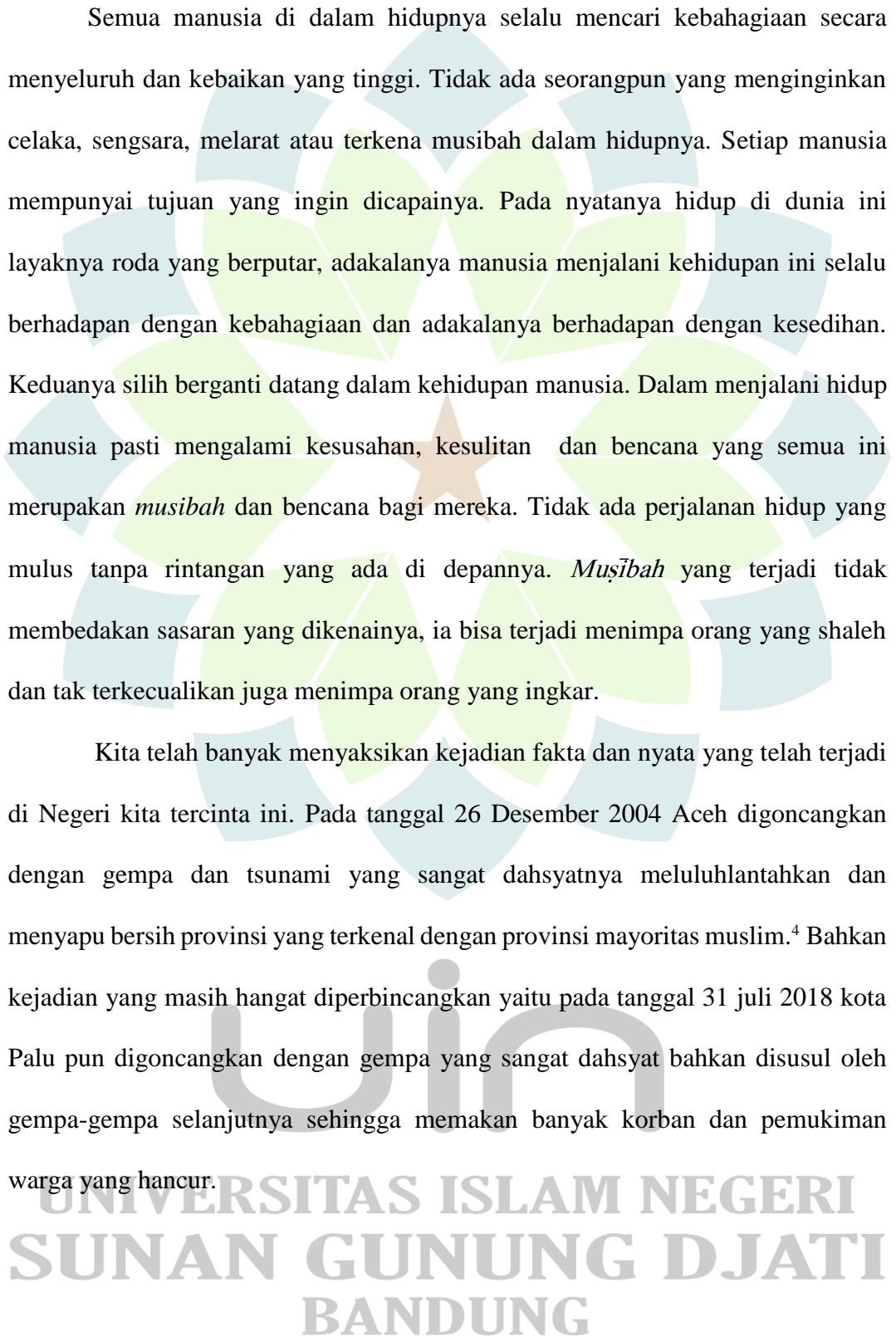
Al-Quran Al-Karim adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril serta mengandung mukjizat yang sangat luar biasa.¹ Menurut Yusuf Qardhawi, “berbeda dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya bahwa al-Quran mempunyai beberapa keistimewaan, diantaranya: *Pertama*, ia adalah kitab yang dipelihara langsung oleh Allah SWT, sementara kitab-kitab sebelumnya dijaga oleh orang-orang yang menerimanya. *Kedua*, ia merupakan kitab terbesar bagi Muhammad SAW. *Ketiga*, ia mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. *Keempat*, ia adalah kitab yang berlaku sepanjang zaman. *Kelima*, ia merupakan kitab yang berlaku untuk seluruh umat manusia.²

Al-Quran yang dituturkan kepada Nabi Muhammad SAW. mempunyai banyak sekali fungsi, dan fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh alam. Petunjuk yang dimaksud adalah agama, atau biasa juga yang disebut syariat.³ Pada dasarnya syariat adalah hukum-hukum (aturan) yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui rasul-rasulNya yang mulia agar selalu berada dijalan yang lurus dan terhindar dari kegelapan. Namun, tak sedikit manusia yang mengabaikan hukum-hukum Allah sehingga perbuatannya tersebut mendatangkan keburukan atau *musibah* untuk dirinya sendiri.

¹ Rosihon Anwar, *Ulum al-Quran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008),36.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran*. Penerjemah Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2000),14.

³Yusuf Qardhawi, *Al-Quran dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam; Beberapa Kaidah dan Rambu dalam Menafsirkan*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997),15.



Semua manusia di dalam hidupnya selalu mencari kebahagiaan secara menyeluruh dan kebaikan yang tinggi. Tidak ada seorangpun yang menginginkan celaka, sengsara, melarat atau terkena musibah dalam hidupnya. Setiap manusia mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Pada nyatanya hidup di dunia ini layaknya roda yang berputar, adakalanya manusia menjalani kehidupan ini selalu berhadapan dengan kebahagiaan dan adakalanya berhadapan dengan kesedihan. Keduanya silih berganti datang dalam kehidupan manusia. Dalam menjalani hidup manusia pasti mengalami kesusahan, kesulitan dan bencana yang semua ini merupakan *musibah* dan bencana bagi mereka. Tidak ada perjalanan hidup yang mulus tanpa rintangan yang ada di depannya. *Musībah* yang terjadi tidak membedakan sasaran yang dikenainya, ia bisa terjadi menimpa orang yang shaleh dan tak terkecualikan juga menimpa orang yang ingkar.

Kita telah banyak menyaksikan kejadian fakta dan nyata yang telah terjadi di Negeri kita tercinta ini. Pada tanggal 26 Desember 2004 Aceh digoncangkan dengan gempa dan tsunami yang sangat dahsyatnya meluluhlantakkan dan menyapu bersih provinsi yang terkenal dengan provinsi mayoritas muslim.⁴ Bahkan kejadian yang masih hangat diperbincangkan yaitu pada tanggal 31 juli 2018 kota Palu pun digoncangkan dengan gempa yang sangat dahsyat bahkan disusul oleh gempa-gempa selanjutnya sehingga memakan banyak korban dan pemukiman warga yang hancur.

⁴ Bambang Sugestiyadi, *Rumah dan Sekolah Terbuka Korban Bencana Tsunami di Aceh dan Sumatera Utara*, (Yogyakarta:2005), 3.

Tidak bisa dipungkiri bahwa Mayoritas masyarakat dalam hidup ini selalu mengidentikkan kata *muṣībah* dengan sesuatu kejadian yang tidak menyenangkan dan tidak disukai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata *muṣībah* ialah kejadian/peristiwa menyedihkan yang menimpa⁵.

As-Sayyid Muhammad Husain Thaba'thabai, mengemukakan bahwa *muṣībah* adalah kejadian apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki.⁶ Menurut Imam Raghib al-Asfahani kata musibah dibagi kedalam dua bagian, yaitu: *Pertama*, kata musibah yang dapat digunakan pada bentuk maknanya, yaitu *muṣībah* bisa bermakna kebaikan atau bermakna keburukan. Kata *muṣībah* yang bermakna demikian adalah kata yang berbentuk *fi'il* (اصاب) , baik *fi'il madhi* maupun *fi'il mudhari'*. *Kedua*, kata *muṣībah* yang dapat digunakan pada satu bentuk makna, yaitu bermakna keburukan dan kejelekan. Kata musibah yang bermakna demikian adalah kata yang berbentuk *isim fa'il* (مصيبة).⁷ Begitu pula dengan pendapat dari mufassir modern Prof. Quraish Shihab *muṣībah* pada mulanya berarti “sesuatu yang menimpa atau mengenai” sebenarnya sesuatu yang menimpa itu tidak selalu buruk.⁸ Hujan bisa menimpa kita dan itu dapat merupakan sesuatu yang baik. Memang kata *muṣībah* konotasinya selalu buruk, tetapi boleh jadi yang kita anggap buruk itu sebenarnya baik, maka Alquran menggunakan kata itu sesuatu yang baik dan buruk.

⁵ Dendy Sugono *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), 987..

⁶Allamah Sayyid M. Husain Thabathabai.R.a, *Tafsir al-Mizan Fi Tafsir al-quran*, Juz I, (Beirut:Munassasah al-A'lam,1403 H/1983 M),353.

⁷Al-Raghib al-As-Fahani *Mujam Mufradat al Faz Al-Quran*, (Beirut:Dar Al-Fikr,t.t),452.

⁸M. Quraish Shihab dan Tim Lentera Hati, *Ensiklopedia Al-Quran : Kajian Kosakata*, (Jakarta:Lentera Hati,2007),657.

Kata *muṣībah* dalam Alquran secara jelas disebutkan sebanyak sepuluh kali yaitu: QS. *Al-Baqarah*: 156, QS. *Ali-Imrān*: 165, QS. *Al-Nisā*: 62 dan 72, QS. *Al-Maydah*: 106, QS. *Al-Tawbah*: 50, QS. *Al-Qaṣaṣ*: 47, QS. *Al-Hadīd*: 22, QS. *Al-Shūrā*: 30 dan QS. *Al-Taghābun*: 11.⁹ Sedang bentuk derivasinya disebutkan dalam Alquran sebanyak 67 kali.¹⁰

Muṣībah sebagai kejadian yang sering kita hadapi dalam kehidupan ini, maka kata *muṣībah* menjadi kata yang menarik untuk dikaji. Disamping banyaknya perbedaan pendapat mengenai makna kata *muṣībah* dalam Alquran. Selain itu banyak pula masyarakat yang berasumsi bahwa *muṣībah* hanya berarti sebagai sesuatu keburukan yang tidak diinginkan. Padahal sesuatu yang kita anggap buruk itu sebenarnya ada nilai baik karena dibalik keburukan terdapat hikmah atau pelajaran yang dapat kita ambil.

B. Rumusan masalah

Dari pemaparan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis semantik atas makna kata *muṣībah* dan derivasinya dalam Alquran ?.
2. Bagaimana implikasi sosial masyarakat terhadap makna kata *musibah* dalam kehidupan ?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁹M. Quraish Shihab dan Tim Lentera Hati, *Ensiklopedia Al-Quran : Kajian Kosakata*, (Jakarta:Lentera Hati,2007),657.

¹⁰ Muhammad Fu'ad 'Abdl al-Baqi, *Mu'jam Mufradat li al-Faz Al-Qur'an*,(Beirut: Dar al-Flkr:1981),415-416.

1. Untuk mengetahui analisis semantik atas makna kata *muṣībah* dan derivasinya dalam Alquran.
2. Menambah *khazanah* keilmuan mengenai makna kata *muṣībah* bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Adapun maksud dari kedua kegunaan penelitian tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis yaitu, diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan di Jurusan Tafsir Hadits dan menambah wawasan kepada para mahasiswa serta dosen di Jurusan Tafsir Hadits serta memberikan wacana tambahan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang kajian semantik.
2. Kegunaan Praktis yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang makna *muṣībah* yang sesungguhnya bahwa *musibah* itu konotasinya tidak selalu buruk.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literatur yang telah ditemukan, nyatanya sudah cukup banyak kajian tentang *muṣībah*. Namun, dari sekian banyak pembahasan tentang *muṣībah*, penulis belum menemukan mengenai makna kata *muṣībah* ditinjau dari segi semantik. Maka dari itu diambil tinjauan pustaka yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Buku karya Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: pendekatan semantik terhadap Al-Quran*. Buku ini menjelaskan tentang

pengertian semantik dan kaitannya dengan Al-Quran.. Izutsu memberikan definisi semantik Al-Qur'an sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Al-Qur'an agar diketahui *weltanschauung* Al-Qur'an, yaitu visi Qur'ani tentang alam semesta.

Untuk mewujudkan visi Qur'ani tentang alam semesta, Izutsu meneliti tentang konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah-masalah bagaimana dunia wujud distrukturkan, apa unsur pokok dunia, dan bagaimana semua itu terkait satu sama lain. Tujuannya adalah memunculkan tipe ontologi hidup yang dinamik dari Al-Qur'an dengan menelaah konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Konsep-konsep pokok itu sendiri adalah konsep-konsep yang memainkan peran menentukan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.¹¹

Kedua, Skripsi karya Mutmainah yang berjudul “*Muṣībah dalam al-Quran (Studi komparatif penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir atas Surat al-Hadid Ayat 22 dan 23)*”,(Jakarta:2010). Skripsi ini membahas tentang hakikat *muṣībah* dengan menggunakan metode *muqarran* (perbandingan) dari Tafsir Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir tentang ayat musibah dalam surat al-Hadid ayat 22 dan 23. Karya Sayyid Quthb dipilih untuk mewakili tafsir modern yang menggabungkan metode *bi al-ra'yi* dan metode *bi al-Matsur* sementara karya Ibnu Katsir mewakili tafsir periode klasik dengan metode *bi al-matsur*. Menurutnya tema tentang musibah relevan untuk diangkat karena kebanyakan bencana terjadi di tanah air yang

¹¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, cet. II, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya,2003)

mengakibatkan kerugian materi dan immateri yang tidak sedikit termasuk dampak psikologis berupa putus asa dan patah semangat untuk melanjutkan hidup.

Tujuannya penelitiannya adalah agar memudahkan manusia untuk bersikap sabar ketika tertimpa bencana sebagaimana anjuran kedua mufassir dan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat ketahanan mental.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan) dengan merujuk pada dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut selanjutnya ditelaah dan diseleksi yang kemudian dihubungkan dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Setelah itu data dianalisa dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).¹²

Ketiga, Skripsi karya M.Tohir yang berjudul “*Penafsiran Ayat-ayat Musibah Menurut Hamka dan Quraish Shihab*” (Yogyakarta : 2011). Skripsi ini meneliti tentang ayat-ayat mengenai hakikat *muṣībah*, mengapa Allah menimpakan *muṣībah* pada manusia ?, dan bagaimana manusia menghadapi *muṣībah* yang menyimpannya ?. urgensi penelitian ini adalah untuk melihat secara kritis mengenai makna *muṣībah* menurut Hamka dalam karyanya tafsir *Al-Azhar* dan M.Quraish Shihab dalam karyanya *Tafsir Al-Misbah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, komparatif, dan analisis sintesis, dengan sifat penelitian kepustakaan (*library research*).¹³

¹² Mutmainah *Musibah dalam al-Quran (Studi komparatif penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir atas Surat al-Hadid Ayat 22 dan 23)*”. (Jakarta:2010)

¹³ M.Tohir, *Penafsiran Ayat-ayat Musibah Menurut Hamka dan Quraish Shihab*”, (Yogyakarta : 2011).

Keempat, Skripsi karya Ade Tis'a Subrata yang berjudul "*Perspektif Al-Quran tentang Musibah*" (Jakarta : 2011) . Dalam skripsi ini .penelitian ini memfokuskan kepada bentuk-bentuk musibah yang digambarkan dalam al-Quran dan petunjuk al-Quran bagi manusia dalam menyikapi musibah. Adapun urgensi penelitian ini adalah untuk menggambarkan makna kata *musibah* dalam islam berdasarkan penafsiran al-Quran. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan sifat penelitian studi kepustakaan (*library research*).¹⁴

Kelima, Skripsi karya Ainur Rozin yang berjudul "*Penafsiran Ayat-ayat Muṣibah dalam Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*" (Semarang:2015). Penelitian dalam skripsi ini ditulis dengan latar belakang maraknya berita tentang musibah yang menimpa hampir seluruh belahan bumi, yang termasuk di belahan bumi Indonesia. Secara umum masyarakat mengartikan musibah sebagai suatu kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia dan tidak dikehendaki datangnya, seperti rasa sakit, bencana alam, dan lain sebagainya yang kesemuanya menjurus pada satu makna yaitu keburukan. Asumsi tersebut pengertiannya sudah terumuskan, baik dalam kamus-kamus ataupun dalam ensiklopedi-ensiklopedi yang ada.

Masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat musibah dalam tafsir Al-Mishbah?.

Kedua, Bagaimana relevansi pemikiran M. Quraish Shihab tentang musibah dalam konteks kehidupan sekarang?.

¹⁴ Ade Tis'a Subrata "*Perspektif AlQuran tentang Musibah*", Fakultas Ushuludddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta : 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis, dengan sifat penelitian kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada *tafsir al-Misbah* sebagai sumber data primer, dan buku-buku lain yang terkait dengan tema musibah sebagai data sekunder.¹⁵

Keenam, Skripsi karya Kamaluddin Bachtiar yang berjudul *Analisis Medan Semantik terhadap makna Derivasi kata jama'ah dan padanannya dalam Al-Quran*, Bandung: Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN: 2012. Fokus skripsi ini adalah meneliti tentang Derivasi kata *jamā'ah* yang diindikasikan sebagai sentral dan padanannya yakni kata Qaum, farīq/firqah, hizbun, qabīlah/qabāil, sya'bun, ahlun, ashbāb dan seterusnya. Kata-kata tersebut di atas mesti dimaknai secara tepat sesuai dengan proporsinya dengan menganalisis makna dasar, makna relasional, makna tekstual-kontekstual, fokus kata dan medan semantiknya, realitasnya banyak pengalih-bahasaannya yang menyamakan kata *jamā'ah* (dari berbagai derivasi) dengan kata-kata lain yang memiliki kedekatan makna. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk menelusuri bagaimana makna kata *jamā'ah* dan padanannya dalam al-Qur'ān dengan menggunakan analisis semantik.

Adapun Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui makna kata *jamā'ah* dan padanannya dalam al-Qur'ān dengan menggunakan analisis semantik.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis data kualitatif yakni penelitian berupa pemikiran, ide-ide penafsiran tentang kata *jamā'ah* dan padanannya. Metode

¹⁵ Ainur Rozin, "Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang:2015).

yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik, sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). Sumber dalam penelitian ini terbagi dua; sumber primer yakni al-Qur'ān dan sumber sekundernya adalah tulisan-tulisan yang membantu penyempurnaan penelitian.¹⁶

Ketujuh, Skripsi karya Unun Nasihah “*Kajian Semantik Kata Libas dalam al-Quran*” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Skripsi ini membahas tentang kata *libas* dalam al-Quran dengan latar belakang masalah pokok dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, apa saja makna *libas* yang ada dalam al-Quran. *Kedua*, apa saja derivasinya. *Ketiga*, apa implikasi semantik kata *libas* dalam al-Quran terhadap kehidupan. Metode penelitiannya adalah deskriptif-analitis. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan makna-makna kata *libas* yang terdapat dalam al-Quran, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *libas* serta mengemukakan pendapat para mufassir.¹⁷

Kedelapan, skripsi karya Noor Afwa Shofia yang berjudul “*Konsep Reproduksi Manusia dalam al-Quran*”(Pendekatan Semantik terhadap Kata *Hamala dalam Al-Quran*”). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Skripsi ini membahas tentang makna kata *hamala* yang berarti mengandung dalam al-Quran dengan menggunakan pendekatan semantik, terlebih karena mengandung merupakan proses regenerasi di dalam

¹⁶Kamaluddin Bachtiar, “*Analisis Medan Semantik terhadap makna Derivasi kata jama'ah dan padanannya dalam Alquran*”, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (Bandung: 2012).

¹⁷Unun Nasihah “*Kajian Semantik Kata Libas dalam al-Quran*” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

rahim ibu, yang dalam bahasa Indonesia direpresentasikan dengan kata hamil. Pendekatan semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna sebuah bahasa. Skripsi ini akan menggunakan teori semantik dari Toshihiko Izutsu karena teorinya sudah dianggap mapan dan secara khusus dapat diterapkan di dalam al-Quran. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan) dengan merujuk pada dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut selanjutnya ditelaah dan diseleksi yang kemudian dihubungkan dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Setelah itu data dianalisa dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).¹⁸

Kesembilan, Skripsi karya Sarah Aulia yang berjudul “*Konsep Pasangan dalam Al-Quran*” (*Analisis kata Zauj menggunakan pendekatan Semantik*), jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Dalam skripsi ini membahas tentang berpasang-pasangan, dalam Al-Quran *Zauj* dengan banyak derivasi katanya bermakna bukan hanya pasangan biologis saja, namun pasangan non-biologisnya. Namun penulis membatasi pembahasannya dengan *Zauj* pada manusia. Karena pada dewasa ini, makna”barpasangan” jauh melenceng dari apa yang digambarkan dalam al-Qur’an. Pendekatan semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna sebuah bahasa. Skripsi ini menggunakan teori semantik dari Toshihiko Izutsu karena teorinya sudah dianggap mapan dan secara khusus dapat

¹⁸Noor Afwa Shopia, “*Konsep Reproduksi Manusia dalam al-Quran*” (*Pendekatan Semantik terhadap Kata Hamala dalam Al-Qur’an*), Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

diterapkan di dalam al-Quran. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan) dengan merujuk pada dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut selanjutnya ditelaah dan diseleksi yang kemudian dihubungkan dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Setelah itu data dianalisa dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).¹⁹

Kesepuluh, Tesis karya Amiruddin yang berjudul *Bala' Perspektif al-Quran*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan:2016). Dalam tesis ini menjelaskan bagaimana *bala* dalam perspektif Al-Quran, bagaimana pendapat *mufassir* mengenai ayat-ayat yang membicarakan *bala*, untuk apa Allah SWT., memberikan *bala'* kepada hamba-hamba-Nya, bagaimana seharusnya sikap seseorang ketika menghadapi berbagai ragam *bala*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *bala* dalam perspektif Al-Quran, bagaimana pendapat *mufassir* mengenai ayat-ayat yang membicarakan *bala*, untuk apa Allah swt., memberikan *bala* kepada hamba-hamba-Nya, bagaimana seharusnya sikap seseorang ketika menghadapi berbagai ragam *bala*.

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diuraikan berdasarkan data-data yang diperoleh dan dianalisis. Teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹⁹Sarah Aulia, "*Konsep Pasangan dalam Al-Quran*". (*Analisis kata Zauj menggunakan pendekatan Semantik*), jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2016.

pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan buku, kitab dan artikel yang berkaitan dengan judul tesis.²⁰

Kesebelas, jurnal karya Abdul Rahman Rusli Tanjung yang berjudul “*Studi terhadap Kata-kata yang semakna dengan Musibah*” Dosen Fakultas Dakwah. Dalam Jurnal ini penulis mencoba untuk mengulas kata-kata yang memiliki makna yang sepadan dengan kata musibah, hal ini tujuannya untuk mengetahui apa saja istilah yang semakna dengan musibah yang disebut dalam Alquran, dan bagaimana makna kata-kata tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan).²¹

Keduabelas, Jurnal karya K.H Muhadi Zainuddin yang berjudul “Teologi Bencana dalam Al-Quran”, Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta : 2013). Jurnal ini menjelaskan tentang Teologi bencana dalam al-Quran dan tujuannya adalah memberikan jawaban secara komprehensif yang berbicara secara utuh tentang makna bencana yang digunakan al-Qur’an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berbentuk studi kepustakaan (*library research*).²²

Ketigabelas, Jurnal karya Zaharuddin yang berjudul “Stres Menghadapi Musibah Perspektif Islam ditinjau dari *Adversity Quotient* di Panti Asuhan di Kecamatan Plaju Palembang” Universitas Islam Negeri Raden Fatah (Palembang:2014). Jurnal ini mengkaji mengenai adanya kontribusi yang cukup besar dari *Adversity Quotient* terhadap Stres menghadapi Musibah pada remaja

²⁰ Amiruddin, “*Bala’ Perspektif al-Quran*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan: 2016)

²¹ Abdul Rahman Rusli Tanjung, “*Studi terhadap Kata-kata yang semakna dengan Musibah*”, *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, (Medan: 2013).

²² Muhadi Zainuddin, *Teologi Bencana dalam Al-Quran*, Universitas Islam Indonesia, Vol XXXV No.78, (Yogyakarta: 2013).

yang tinggal di Panti Asuhan khususnya di wilayah Kecamatan Plaju Kota Palembang. Ketangguhan yang dimiliki disinyalir mampu menjadi benteng pertahanan diri seseorang dari tekanan kehidupan yang memiliki efek sehingga menyebabkan seseorang terkena stress. Semakin tinggi ketangguhan yang dimiliki diyakini mampu mengurangi dan mengatasi stress yang dihadapi dalam kehidupan di dunia ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui teknik wawancara mendalam (*depth interview*).²³

Keempatbelas, Jurnal karya Amri yang berjudul “Musibah dalam Perspektif Hadis”. Dalam jurnal ini memfokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut : *pertama*, Apa yang dimaksud dengan musibah. *kedua*, Bagaimana kualitas Hadis yang berbicara tentang musibah. *Ketiga*, Bagaimana eksistensi musibah. *Keempat*, Bagaimana seharusnya sikap seorang mukmin terhadap musibah dalam perspektif hadits. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berbentuk studi kepustakaan (*library research*).²⁴

Dari beberapa Tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, terlihat perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang analisis semantik dari kata *Musibah* dalam al-Quran. Selain menjelaskan makna umum dari kata *musibah*, akan dijelaskan pula ayat-ayat yang berhubungan dengan kata *musibah* menggunakan teori Toshihiko Izutsu.

F. Kerangka Berfikir

²³ Zaharuddin, “Stres Menghadapi Musibah Perspektif Islam ditinjau dari Adversity Quotient di Panti Asuhan di Kecamatan Plaju Palembang” Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Intizar Vol.20 No.2 (Palembang: 2014)

²⁴ Amri, “Musibah dalam Perspektif Hadis”.tt.

Setiap penelitian pasti mempunyai objek yang akan diteliti. Demikian juga dengan penelitian semantik, objek yang diteliti dengan analisis semantik adalah fenomena bahasa.²⁵ Dalam tataran ilmu bahasa sudah banyak sekali pakar yang membahas tentang ilmu semantik, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Toshihiko Izutsu adalah ilmuan asal Jepang yang mempopulerkan istilah semantik dalam bukunya yang berjudul “*God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*”.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semantickos*. *Seman* mengandung makna tanda *tickos* mengandung makna ilmu. Dengan demikian semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang tanda.²⁶ Semantik adalah ilmu tentang makna kata, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata-kata.²⁷ Begitu pula menurut Toshihiko Izutsu semantik adalah analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* (pandangan dunia) masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir tetapi yang lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²⁸ Izutsu mengembangkan metode semantiknya untuk memahami makna al-Quran, ia memosisikan Alquran sebagai sebuah teks atau catatan otentik berbahasa Arab dan mengesampingkannya sebagai wahyu Illahi.

Adapun cara kerja dalam pendekatan semantik yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

²⁵Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Ar-Ruzz Media, 2014), 39.

²⁶Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, cet.II, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

²⁷Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, 15.

²⁸Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), 3.

Pertama, Menentukan kata fokus²⁹ dan kata kunci.³⁰ Menentukan kata yang akan diteliti makna dan konsep yang terkandung di dalamnya. Kemudian menjadikan kata tersebut sebagai *kata fokus* yang dikelilingi oleh *kata kunci* yang mempengaruhi pemaknaan kata tersebut hingga membentuk sebuah konsep dalam sebuah *bidang semantik*.³¹

Kedua, Menentukan makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah suatu yang melekat pada kata itu sendiri.³² Sedang makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.³³

Ketiga, semantik historis, semantik historis adalah mengungkapkan kesejarahan makna kata. Dalam mengungkapkan kesejarahan makna ini ada dua istilah penting yaitu *sinkronik* dan *diakronik*. Sinkronik adalah sudut pandang tentang dimana kata itu lahir dan mengalami perubahan pemaknaan sejalan dengan perjalanan sejarah penggunaan hasil yang statis atau aspek kata yang tidak berubah dari konsep. Sedangkan diakronik adalah pandangan terhadap kata bahasa yang memfokuskan pada unsur waktu atau aspek kumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas.

G. Metodologi Penelitian

²⁹Kata fokus adalah kata kunci yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relatif independen berbeda dalam keseluruhan keseluruhan kata yang lebih besar dan ia merupakan konseptual dari sejumlah kunci tersebut

³⁰ kata kunci adalah kata-kata yang memainkan peranan yang menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-quran.

³¹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 18.

³²Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2003), 12.

³³Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2003), 12.

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar-gambar, tujuannya melahirkan teori, menekankan pada interpretasi terhadap realitas sosial dan memahami pemaknaan oleh partisipan suatu latar penelitian.³⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang mana sumber data primernya adalah buku Semantik karya Toshihiko Izutsu. Sedangkan data sekundernya yaitu literatur-literatur seperti, kitab-kitab tafsir, kamus-kamus bahasa arab, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan pembahasan diatas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara.³⁵ Dalam sebuah penelitian pengumpulan data sangat diperlukan sebagai dasar pembahasan dan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library research* (studi kepustakaan) dimana suatu cara memperoleh data dengan mempelajari buku-buku yang merupakan hasil dari para peneliti terdahulu.

4. Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

³⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30-31.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang kata *musibah*.
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut.
- c. Melakukan analisis dengan teknik Makna Dasar, Makna Relasional, Sikronik, Diakronik, dan medan semantik. Meliputi makna kata *musibah* dalam al-Qur'an..
- d. Mendeskripsikan kata-kata yang terkait dengan kata *musibah* dalam al-Qur'an.
- e. Penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini diuraikan tentang analisis semantik Alquran berupa: pengertian semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, semantik Alquran dan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu yang didalamnya terdapat pengenalan mengenai teori-teori semantik tentang makna dasar dan relasional, sinkronik diakronik, medan semantik, dan *welstanchauung*.

Bab III Identifikasi tentang Ayat-ayat Musibah dalam Alquran, yang terdiri dari bentuk-bentuk kata *musibah* dan Derivasinya dalam Alquran, ayat-ayat yang terdapat kata *musibah* dan derivasinya dalam Alquran dan klasifikasi ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah*.

Bab IV Pendekatan Semantik terhadap Kata *Musibah* dan Derivasinya dalam Alquran, yang terdiri dari analisis makna dasar, analisis makna relasional, dan implikasi *musibah* dalam kehidupan.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan secara jelas.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG